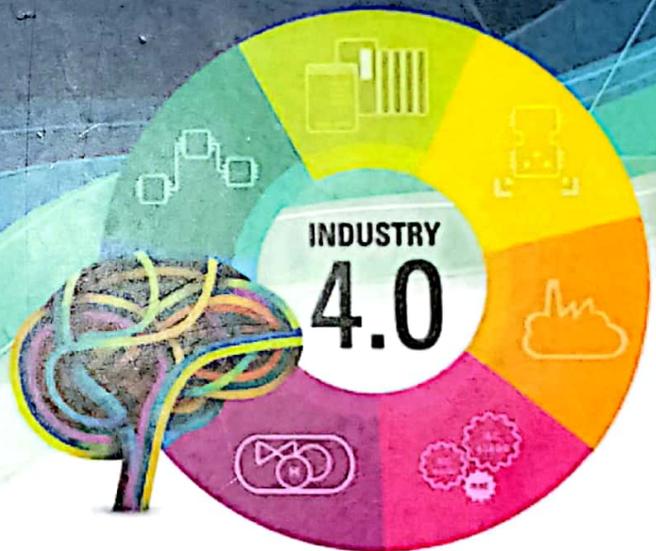


ISSN: 2621-3044

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL & WORKSHOP AKREDITASI SAPTO 4.0

*"Penguatan Kelembagaan PGMI
dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0"*



UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 23-25 Agustus 2019



PERKUMPULAN DOSEN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH INDONESIA
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

Seminar Nasional & Workshop

“Penguatan Kelembagaan PGMI dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0”

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-undang
Cetakan Pertama Agustus 2019

Penanggung Jawab:
Dr. Fauzan, M.A

Ketua Redaksi:
Dindin Ridwanudin, M.Pd

Editor:
Dr. Sita Ratnaningsih, M.Pd
Dr. Fery Muhammad Firdaus, M.Pd
Rohmat Widiyanto, M.Pd
Fatkhul Arifin, M.Pd

Layout & Desain Sampul:
Fatkhul Arifin, M.Pd

ISSN: 2621-3044

Redaksi:
PD-PGMI Indonesia

Alamat:
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta
Jl. Ir. H. Juanda No. 95 Ciputat, Tangerang Selatan, Banten, 15412
Telp. (021) 7443328, Fax. (021) 7443328
<http://www.adpgmiindonesia.com/>
E-mail: adpgmiindonesia@gmail.com

PD-PGMI INDONESIA

Mimi Haryani, Zubaidah Amir MZ, Melly Andriani	Peningkatan Kemampuan Penalaran dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar Melalui <i>Problem Based Learning</i> Ditinjau dari Motivasi Belajar	123
Richa Dwi Rahmawati, Helmiati, Risnawati, Amril	Pengembangan Media Pembelajaran <i>Board Game</i> Berbasis <i>Science-Edutainment</i> untuk Meningkatkan Regulasi Emosi Siswa Sekolah Dasar	142
Nur Inayah Syar	Bahan Bacaan Pendamping Buku Siswa Berbasis IPA dan Kearifan Lokal Kalimantan Tengah untuk Menunjang Literasi Baca-Tulis Siswa MI/SD	153
Khairunnisa	Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar (MI/SD) Era 4.0	163
Zeni Hafidhotun Nisak	Pendidikan Literasi di Era Revolusi Industri 4.0	173
Salati Asmahasanah, Shelvy Delia Sari	Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan <i>Saintific Learning</i> Berbasis Lingkungan di Kelas IV SDIT Al-Madinah Cibinong	188
Nur Rohmatillah	Peran Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Pembentukan Karakter Anak di Era Revolusi Industri 4.0	195
Nurul Afifah	Pola pembelajaran baru di era revolusi industri 4.0	209
Sakilah, Mardia Hayati, Kusnadi, Abu Anwar	Hubungan Model Pembelajaran Integratif dengan Berpikir Kritis Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Pekanbaru	221
Ria Hastuti, Nur Hidayat	Implementasi Metode <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di SD/MI	227
Rita Sari, Junaidi	Metode Bernyanyi untuk Mestimulus Aktivitas Oral dan Menambah Perbendaharaan Kata Siswa di Sekolah Dasar Langsa	244
Roza Almustari, Nurhasanah Bakhtiar, Zubaidah, Zarkasih	Pengaruh Penerapan <i>Ice Breaking</i> Terintegrasi Materi Ajar Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa SDIT Al Fikri Islamic Green School Pekanbaru	255
Nurhasanah Bakhtiar, Zulhidah, Zubaidah Amir MZ, Mimi Hariyani	Resolusi Konflik dengan Mediasi Teman Sebaya pada Siswa Sekolah Dasar	272
Aam Amaliyah, Azwar Rahmat	Kompetensi Guru Kelas dalam Pemilihan Pendekatan Pembelajaran	283

PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR (MI/SD) ERA 4.0

Khairunnisa

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
UIN Antasari Banjarmasin
Email: annisa@uin-antasari.ac.id

Abstract

The industrial revolution is a major technological advances accompanied by significant social, economic and cultural changes. Indonesian language and literary education must participate in disruption era according to society needs and assistance. This paper discusses Indonesian language learning in elementary schools (SD / MI) which includes what kind of the skills that must be possessed, the characteristics of students, teacher profiles, and learning strategies.

The skills that must be had in facing Era 4.0 include critical thinking, communicative, collaborative, and creative (4C). Today, elementary students handled by teacher are generation Z and alpha. They are very dependent on technology. The Teachers should have communication skills, information literacy, understand and master 4C, know information technology, and have various innovative strategies. The strategies that can be used in learning Indonesian in elementary schools such as Universal Design Learning (UDL) and Blended Learning.

Key Word: *Indonesian language and literary education, Elementary School, 4.0 Era.*

PENDAHULUAN

Revolusi industri 4.0 menjadi perbincangan hangat dalam berbagai diskusi ilmiah. Keberadaannya menuntut masyarakat menyesuaikan diri di segala aspek kehidupan termasuk pendidikan (disrupsi) atau penyesuaian yang bertitik berat pada teknologi dan informasi.

Revolusi industri diartikan sebagai kemajuan teknologi yang besar disertai perubahan sosial, ekonomi dan budaya yang signifikan. Terminologi Revolusi Industri 4.0 pertama kali dikenal di Jerman pada 2011 ketika terjadi integrasi yang kuat antara dunia digital dengan produksi industri. Revolusi industri 4.0 merupakan era digital ketika semua mesin terhubung melalui sistem internet atau *cyber system*. Situasi membawa dampak perubahan besar di masyarakat (Syamsuar dan Reflianto, 2018:2).

Era industri 4.0 ditandai dengan peningkatan digitalisasi manufaktur yang dimotori oleh beberapa faktor, yaitu: meningkatnya volume data, kekuatan komputasi, dan konektivitas, munculnya analisis, kemampuan, dan kecerdasan bisnis, interaksi antara manusia dengan

mesin dalam bentuk baru, dan instruksi transfer digital ke dunia fisik, seperti robotika dan 3D printing semakin membaik. (Lee, dkk. dalam Sukartono, 1).

Peningkatan volume data dan kekuatan komputasi menunjukkan bahwa teknologi informasi menjadi basis atau dasar dalam kehidupan manusia di Era 4.0, termasuk di dalamnya bidang pendidikan. Melalui teknologi komputasi dan data yang tidak terbatas, sesuatu bisa terjadi tanpa batas (*borderless*). Hal ini dipengaruhi oleh perkembangan internet dan teknologi digital yang masif sebagai tonggak pergerakan dan konektivitas manusia dan mesin. Era ini juga akan mendisrupsi berbagai aktivitas manusia, termasuk di dalamnya bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) serta pendidikan tinggi. (Risdianto, 2019:2).

Pemanfaat teknologi sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia. Statistik lembaga riset pemasaran digital perkiraan e-marketer pada 2018 menemukan jumlah pengguna aktif smartphone di Indonesia lebih dari 100 juta orang. Beberapa *Start up* di Indonesia bidang pendidikan saat ini sudah melihat peluang bidang pendidikan ini contohnya: ruangguru.com, quiper.com (Risdianto,2019:7). Ruang guru telah diakses lebih dari 15 juta pengguna dan masih terus bertambah sampai saat ini sedangkan data statistik jumlah pelajar di Indonesia pada tingkat SD, SMP dan SMA kurang lebih sebanyak 25 juta siswa. Artinya, pembelajaran berbasis digital dapat menggantikan posisi lembaga bimbingan belajar yang telah berjalan. Para pendidik akan kehilangan peran sejalan dengan perkembangan teknologi dan perubahan metode pembelajaran apabila mereka hanya bertahan sebagai penyampai pengetahuan.

Tantangan besar bagi para pendidik adalah merubah atau menyesuaikan model dan strategi pembelajaran sesuai perkembangan teknologi. Berdasarkan kenyataan tersebut, pendidikan bahasa dan sastra Indonesia baik tingkat dasar hingga perguruan tinggi harus turut mendisrupsi diri dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat, berorientasi pada masa depan, serta lebih peka terhadap gejala-gejala perubahan sosial masyarakat.

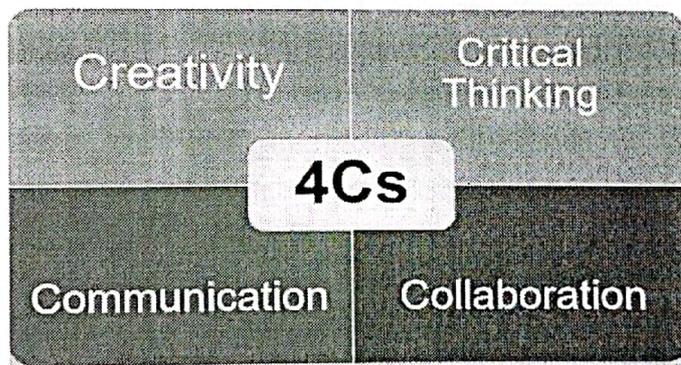
PEMBAHASAN

Keterampilan yang harus dimiliki

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar (MI/SD) diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara lisan dan tulisan meliputi empat keterampilan berbahasa serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra Indonesia (Zulela, 2012:4). Kemampuan komunikasi merupakan salah satu keterampilan penting saat ini. Sejalan dengan hal tersebut, Sardiman (2009:11) berpendapat bahwa pada dasarnya proses

pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi, maksudnya proses penyampaian pesan atau media kepada penerima pesan melalui media tertentu.

Selain kemampuan berkomunikasi, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia juga dituntut agar mampu membekali para peserta didik dengan kemampuan berfikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif serta kolaborasi. Berpikir kritis artinya tidak mudah/cepat percaya, selalu menaruh curiga dan keraguan terhadap sesuatu yang dianggap fakta atau gejala sebelum diketahui secara pasti (atau mendekati pasti) kebenarannya (Ihza, 2004). Keterampilan berpikir kritis diperlukan dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran dirancang dengan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan berpikir kritis dan keterampilan kreativitas untuk pemecahan masalah. Kreativitas yang dimiliki akan memunculkan inovasi-inovasi atau hal-hal baru. Keterampilan berkolaborasi merupakan *soft skill* yang harus diasah, melalui kerjasama dan saling pengertian akan muncul kekuatan dan kemudahan dalam menyelesaikan masalah. Empat keterampilan di atas semakin lengkap apabila ditambah dengan keterampilan mencari, mengelola dan menyampaikan informasi serta terampil menggunakan informasi dan teknologi. Di era digital informasi begitu mudah diakses baik melalui cetak maupun elektronik dengan waktu yang relative singkat.



Gambar 1 Keterampilan Abad 21 (sumber Risdianto,2019)

Pada referensi lain Kai Min Cheng yang menyebutkan bahwa *the 21st Century Skills and Literacies, that include : basic skills, technology skills, problem solving skills, communication skills, critical and creative skills, information/digital skills, inquiry/reasoning skills, interpersonal skills, dan multicultural and multilingual skills* (Jalal dalam Giffar dkk., 2018:86). Dari pernyataan ini, keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik tidak hanya empat keterampilan sebelumnya tetapi juga ditambahkan dengan keterampilan dasar (kemampuan teknis berbahasa), keterampilan teknologi, keterampilan digital, keterampilan inkuiri, keterampilan interpersonal dan keterampilan multicultural serta multilingual.

Karakter peserta didik

Pendidik, terutama guru kelas yang mengajarkan materi bahasa dan sastra Indonesia, harus mengenal karakter peserta didik agar mampu menetapkan strategi dan pengalaman pembelajaran yang sesuai.

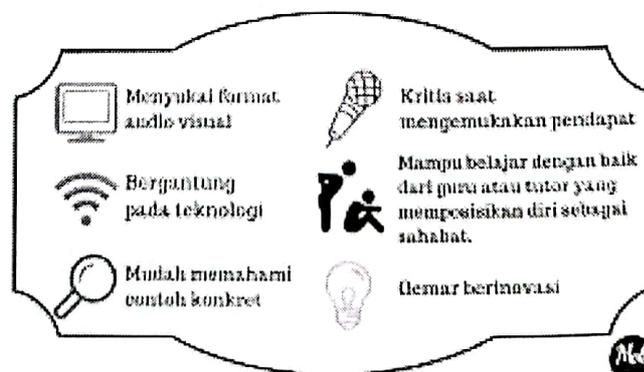
Peserta didik yang saat ini memduki bangku sekolah dasar (MI/SD) merupakan anak yang lahir pada tahun 2007 sampai dengan 2012. Menurut Don Tapscott dalam bukunya *Grown Up Digital* menyebut orang yang lahir sejak orang yang lahir pada tahun 2001-2010 sebagai generasi Z dan yang lahir sejak 2010 sampai sekarang adalah generasi Alpha. Itu berarti siswa sekolah dasar yang dihadapi oleh pendidik adalah generasi Z akhir dan generasi Alpha.

Generasi Alpha atau generasi abad 21 adalah generasi yang lahir setelah generasi internet atau generasi net. Generasi Z adalah generasi yang telah menguasai dan tidak bisa lepas dari teknologi dalam kesehariannya. Sedangkan generasi alpha adalah generasi yang lebih canggih sehingga ketergantungan generasi ini terhadap teknologi lebih tinggi (Kharisma, tt:8).

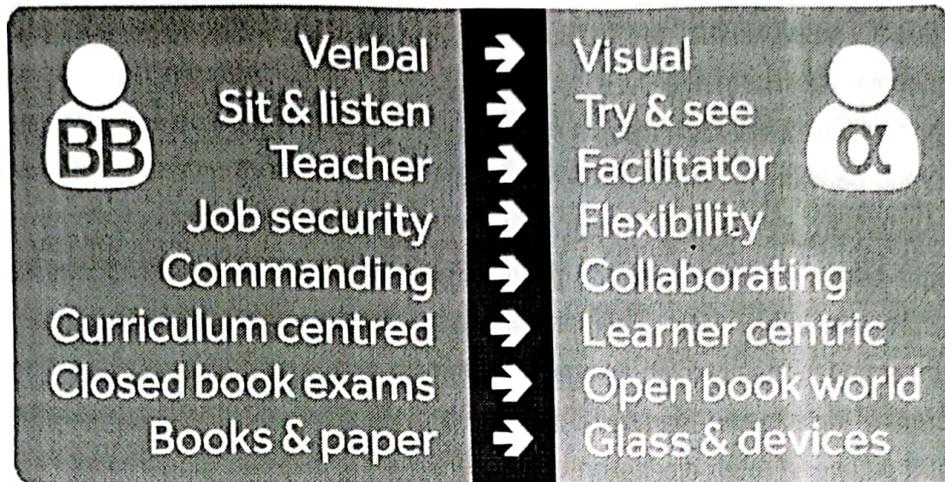
Generasi alpha merupakan generasi yang paling terpelajar saat ini. Dengan kecanggihan teknologi informasi, era robotic, kecanggihan kecerdasan buatan, membuat generasi ini sangat akrab dan sangat bergantung pada gawai. Semua informasi didapat dari 'mbah google'. (Ambardewi, 2018).

Generasi Z akhir dan generasi alpha disebut sebagai digital native, atau generasi yang lahir pada masa perkembangan media digital yang pesat, anak-anak ini sangat familiar dengan berbagai multi-media, dan mereka juga cenderung multi-tasking (menggunakan berbagai media pada saat bersamaan). Adapun gaya belajar mereka dapat dilihat pada gambar berikut.

Gaya Belajar Generasi Z



Gambar 2 Gaya belajar generasi Z (sumber Melisa, 2017)



Gambar 3 Karakteristik Belajar Generasi Alpha (sumber: mccrindle.com)

Tuntutan bagi pendidik era 4.0

Penyesuaian kurikulum pendidikan yang dihadapi dengan tantangan era revolusi industri 4.0 menuntut kepala sekolah, guru, siswa, media, dan pelaksana pendidikan lainnya untuk turut menyesuaikan diri. Kemampuan berbahasa dan bersastra guru bahasa Indonesia harus menjadi prioritas. Kemampuan guru bukan cuma cakap berinteraksi, tetapi juga berkonsentrasi pada kreativitas, inovasi, dan memaksimalkan daya imajinasi. Ini sangat diperlukan karena materi sastra sangat menuntut guru yang kreatif, inovatif, dan imajinatif. Selain itu, guru bahasa Indonesia juga dituntut memiliki kemampuan literasi sehingga mampu mengajak siswa membaca literasi. Jika hanya mengandalkan materi dalam kurikulum, maka bangsa ini akan semakin buta literasi (Nuraini, 2019:148). Menurut Munir, "Globalisasi merupakan justifikasi untuk transformasi dalam pendidikan dan pembelajaran. Pendidik harus lebih fleksibel, bekerja lebih keras dan mengembangkan keterampilan teknologi agar pendidikan lebih berkontribusi terhadap produktivitas untuk mencapai daya saing". (Haryani: 2019,610).

Pendidik dituntut untuk menjadi luar biasa, bukan hanya melek teknologi, berpengetahuan luas dan terampil, kemampuan mengajar yang baik, tapi juga harus mampu menginspirasi para peserta didik, serta mampu menafsirkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum dan mentransformasikan nilai-nilai kepada peserta didik. Kemampuan yang harus dimiliki seorang guru antara lain pengetahuan teknologi, pengetahuan isi, pengetahuan pedagogis. Sedangkan ciri-ciri pendidik era 4.0 yaitu terbuka, adaptif, akomodatif (Suwandi, 2019).

Keterampilan yang harus dimiliki oleh pendidik dalam menghadapi industry 4.0 antara lain (Rohmadi, 2018:29-37).

- a. Keterampilan berkomunikasi. Guru bahasa Indonesia harus bisa berkomunikasi verbal dan nonverbal secara efektif.
- b. Keterampilan literasi informasi.
Seorang pendidik harus memiliki keterampilan literasi membaca dan menulis berbasis perpustakaan, media cetak, media online untuk membaca e-book dan e-journal dalam rangka pengayaan informasi dan pengetahuan. Dalam proses pembelajaran, semua fasilitas elektronik dan internet hanyalah media untuk mempercepat atau mempermudah memperoleh informasi, kehadiran seorang pendidik yang kaya materi informasi, kaya media, dan kaya strategi inovatif dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia tetap diperlukan untuk menjabarkan dan mengimplementasikan materi dalam kehidupan nyata.
Kelebihan dan keunggulan generasi bahasa dan sastra Indonesia di era revolusi industri adalah kekayaan rasa, karsa, dan cipta dalam segala konteks kehidupan. Karena pembelajaran bahasa juga mengajarkan apresiasi sastra yang mengandung nilai luhur. Dengan demikian manusia Indonesia dapat melakukan kerja sama, saling menghargai, dan dapat memanusiakan manusia di mana pun kita berada.
- c. Memahami keterampilan 4 C
Guru harus memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Selain itu, pendidik juga harus memiliki serta menguasai formula 4C (*critical thinking, communication, Collaboration, dan creative*) agar mampu menghadapi revolusi industri 4.0. penguasaan hal tersebut diharapkan dapat menunjang kompetensi *hardskill* dan *softskill* bagi pendidik agar dapat melakukan inovasi dan perubahan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di abad ke-21.
- d. Menguasai teknologi informasi
Kebutuhan terhadap teknologi dan informasi tidak dapat dihindarkan lagi. Mudah-mudahan mengakses informasi dan memanfaatkan teknologi sangat mempengaruhi ideologi dan sikap masyarakat. Pendidik harus melek literasi digital. Guru bahasa dan sastra Indonesia membekali seluruh peserta didik bagaimana cara memanfaatkan teknologi informasi yang bijak dan dapat memberikan solusi memilah dan mengidentifikasi berita-berita *hoax's* yang mudah tersebar dan meresahkan masyarakat.
Beberapa kompetensi kunci dalam literasi digital diantaranya:
 - 1) Kemampuan untuk mensintesis informasi dari berbagai sumber.

- 2) Kemampuan mengambil informasi yang relevan serta menerapkan kemampuan berpikir kritis pada informasi tersebut. Termasuk di dalamnya kemampuan untuk melakukan validitas.
 - 3) Kemampuan membaca dan mengerti materi yang dinamis dan tidak berurutan.
 - 4) Kemampuan menggunakan filter untuk mengatur informasi
 - 5) Kemampuan menggunakan jejaring di dunia digital sebagai tempat bertanya dan meminta informasi.
 - 6) Kemampuan untuk mengkomunikasikan dan mempublikasikan informasi (Naa, 2018:8).
- e. Kaya strategi inovatif dan berkarakter
- Teknologi informasi yang berkembang dengan sangat pesat tentu akan berdampak kepada sikap dan psikologis peserta didik yang notabene nya generasi alpha yang sangat tergantung pada teknologi informasi (internet dan gawai). Oleh karena itu, diperlukan penguasaan strategi inovatif yang sesuai karakter peserta didik yang beragam. Siswa mereka melihat, mendengar, berbicara, menulis, berinteraksi dengan orang lain, memahami dengan cara yang berbeda-beda. *Universal design learning* (UDL) dapat memfasilitasi mereka mendemonstrasikan pengetahuan dan hasil belajar dengan berbagai cara. Pada era abad 21 ini, UDL merupakan sesuatu yang penting untuk dikuasai guru, terutama guru sekolah dasar dan sangat cocok diterapkan bagi anak-anak generasi alpha yang pluralitasnya lebih kompleks dari segala aspek (Kharisma, tt:7). UDL diartikan sebagai kerangka pembelajaran yang memuat sebuah metode pembelajaran, bahan ajar, kegiatan pembelajaran, dan prosedur evaluasi dalam upaya membantu peserta didik yang memiliki perbedaan dalam melihat, mendengar, berbicara, membaca, menulis, dan memahami bahasa. Pelaksanaannya memuat berbagai sarana representasi, penyajian informasi dan konten yang berbeda-beda, menyediakan berbagai tindakan dan ekspresi, menyediakan alternative cara partisipasi, merangsang minat dan motivasi belajar (Utomo, 2015:708).
- Selain menguasai berbagai strategi inovatif, guru bahasa dan sastra Indonesia memiliki peran yang begitu penting dalam penanaman nilai karakter. Misalnya karakter santun, bersahabat, dan komunikatif, dewasa ini sering muncul kasus-kasus perkelahian pelajar yang berawal dari komentar kasar atau tidak pantas yang ditulis pada media sosial.

Materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia MI/SD

Kurikulum bahasa dan sastra Indonesia diarahkan untuk mencapai kemampuan berbahasa yakni menggunakan bahasa untuk mengungkapkan gagasan, menggunakan bahasa untuk memahami gagasan, mengambil informasi, mengkategorikan, dan mengartikulasikan. Pada tingkat sekolah dasar sebaran Kompetensi Dasar bahasa Indonesia berdasarkan Permendikbud nomor 37 Tahun 2018 telah memenuhi tuntutan literasi era 4.0 misal KD aspek keterampilan di kelas IV semester satu yakni "menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antargagasan ke dalam kerangka tulisan". Sesuai dengan tuntutan literasi informasi yang berbasis meta data, dimana anak diharapkan dapat menata informasi yang di dapat dari berbagai sumber, dan mencari keterhubungan antar gagasan. Sebara KI dan KD ini hendaknya dituangkan ke dalam materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diarahkan untuk meraih kemampuan berpikir kritis sesuai taksonomi atau yang akrab disebut dengan HOTS (Higher Order Thinking Skill).

Strategi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia

Pembelajaran bahasa yang diperlukan guru pada era industri 4.0 guru bahasa harus mampu mempersiapkan pembelajaran sesuai kurikulum, memberikan berbagai pengalaman belajar kepada peserta didiknya dengan pendekatan saintifik, dan melakukan penialai autentik untuk mengukur keberhasilan mereka.

Kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan membangun kemampuan dan kebiasaan berpikir kritis bisa melalui materi teks diskusi. Materi yang ada dapat dijadikan sebagai media penumbuhan sikap kritis, kreatif, dan inovatif peserta didik. Struktur teks diskusi sendiri terdiri atas: 1) isu, 2) argumen, dan 3) simpulan. Guru dapat memilih isu-isu yang paling hangat yang sedang dibahas (*treding topic*). Membawa beberapa artikel dengan tema yang sama dengan sudut pandang yang berbeda atau berlawanan. Anak diminta mengidentifikasi fakta atau informasi dan argument yang ada di dalam teks kemudian membandingkannya untuk diambil suatu kesimpulan.

Seorang pendidik di era kecanggihan teknologi ini harus dinamis terhadap perkembangan teknologi dan berkemauan untuk mempelajari berbagai teknologi yang menunjang pembelajaran. Adapun strategi yang dapat ditawarkan pada proses pembelajaran yang mengacu pada revolusi 4.0 adalah *blended learning*. Menurut Giffar dkk., (2018:88) *Blended Learning* merupakan produk gabungan dua metode yang mana menggabungkan metode *face-to-face* (Tradisional) dan *Technology* (Metode baru). Dari kedua metode yang gabungan ini menghasilkan metode baru yang lebih kekinian, lebih menarik dan memiliki gaya yang berbeda. Penggabungan metode dalam *blended learning* memiliki beberapa komponen

penting. Komponen penting tersebut terdiri dari metode tradisional atau *face-to-face* dengan teknologi atau metode yang terbaru.

Blended Learning dapat dikatakan sebagai hasil dari penggabungan yang dilalui dengan proses yang terstruktur. Yang meliputi: 1) mendisain aktivitas pembelajarannya, 2) Implementasi dari desain Blended Learning yang mana disini dilakukan beberapa kali pertemuan dalam implemenasinya, 3) Evaluasi keefektifan, dan 4) terakhir meningkatkan metode untuk memperbaiki metode yang sudah diterapkan. (Ghiffar dkk., 2018:92).

SIMPULAN

Revolusi industri 4.0 menjadi perbincangan hangat dalam berbagai diskusi ilmiah. Keberadaannya menuntut masyarakat menyesuaikan diri di segala aspek kehidupan termasuk pendidikan (disrupsi) atau penyesuaian yang bertitik berat pada teknologi dan informasi. Pembelajaran bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah dasar (MI/SD) hendaknya diarahkan untuk menguasai keterampilan berpikir kritis, komunikatif, kreatif dan kolaboratif. Strategi pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan karakter peserta didik yang berasal dari generasi Z dan Alpha (digital native) seperti UDL dan Blended Learning. Pendidik harus membekali diri dengan keterampilan literasi informasi, memahami 4C, dan teknologi informasi, serta menguasai berbagai strategi pembelajaran yang inovatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Ambar Dewi, Generasi Alpha dalam Revolusi Industri 4.0, <https://www.kompasiana.com/dewiambawati4713/5b3ff7cbab12ae5a992198f2/generasi-alpha-dalam-revolusi-industri-4-0?page=all> diakses 15 Agustus 2019.
- Giffar, Muhammad Alfarizqi Nizamuddin dkk., Model Pembelajaran Berbasis Blended Learning Dalam Meningkatkan Critical Thinking Skills Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan "Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Anak: Optimalisasi Peran Pendidik dalam Perspektif Hukum" STKIP Andi Matappa Pangkep, 05 Mei 2018.
- Haryani, Neni. Memperkuat Eksistensi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 12 Januari 2019.
- Izhab, Zaleha. 2004. *Developing Creative & Critical Thinking Skills: Cara Berpikir Kreatif dan Kritis*. Bandung : Nuansa.

- Kharisma, Nanda Veruna Enun, Kriteria Guru Sekolah Dasar Ideal pada Era Generasi Alfa, <http://nandaverunaenun.blogs.uny.ac.id/wp-content/uploads/sites/15335/2017/10/Kriteria-Guru-Sekolah-Dasar-Ideal-Pada-Era-Generasi-Alfa-oleh-Nanda-Veruna-Enun-Kharisma.pdf> diakses 15 Agustus 2019
- Naa, Christian Fredy. Pendidikan untuk Generasi Alfa pada Era Pendidikan 4.0, <https://drive.google.com/file/d/10BCuPp4nbG320iznbNA6WOLRMHS-Gz4C/view> diakses 19 Agustus 2019.
- Nuraini, Cut. *Perkembangan Mutakhir Pendidikan Sastra Indonesia dalam Sudut Pandang Kurikulum (Studi Lapangan di SMAN 1 Karawang Barat)*, RIKSA BAHASA, Volume 4, No. 2, 2018, 143-149.
- Melisa, Menyelami Gaya Belajar Ala Generasi Z, <http://www.catatanmel.com/2017/09/menyelami-gaya-belajar-ala-generasi-z.html>
- Risdianto, Eko. Analisis Pendidikan Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0, Universitas Bengkulu 2019 https://www.researchgate.net/publication/332423142_ANALISIS_PENDIDIKAN_INDONESIA_DI_ERA_REVOLUSI_INDUSTRI_40
- Rohmadi, Muhammad. *Strategi dan Inovasi dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Era Industri 4.0*, Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia (PIBSI) XL 2018, 27-40.
- Sukartono, Revolusi Industri 4.0 dan Dampaknya terhadap Pendidikan di Indonesia, <http://fkip.ums.ac.id/wp-content/uploads/sites/43/2018/12/Revolusi-Industri-4.0-dan-Dampaknya-terhadap-Pendidikan-di-Indonesia-Dr.-Sukartono.doc> diakses tanggal 19 Agustus 2019.
- Suwandi, Sarwiji. Tantangan Mewujudkan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang Efektif Di Era Revolusi Industri 4.0, http://kbi.kemdikbud.go.id/kbi_back/file/foto_media/media_detail_1542612573.pdf diakses tanggal 12 Agustus 2019.
- Syamsuar dan Reflianto, *Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Era Revolusi Industri 4.0*, E-TECH Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, Vol. 6, No.2, 2018, 1-13.
- Utomo, Jimmy Trianto, *Universal Design for Learning*, Seminar Nasional Teknologi Pendidikan UM, 2015, 703-711.
- Zulela. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia: Apresiasi Sastra di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.